

SINGA DALAM KARYA GRAFIS

Budhi Muhammad Yusuf¹, Ariusmedi²

Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, 25171, Sumatera Barat, Indonesia

Email: budhimy98@gmail.com

Submitted: 2022-10-12

Accepted: 2023-01-20

Published: 2023-03-10

DOI: 10.24036/stj.2023.v12i1.117469

Abstrak

Pembuatan karya ini adalah untuk memvisualisasikan singa dalam karya seni grafis dengan teknik stensil print, tema yang diangkat adalah "Tentang pelestarian lingkungan dan dapat menjaga ekosistem singa normal kembali". Metode yang digunakan dalam pembuatan karya ini melalui beberapa tahapan yaitu: Metode yang digunakan yaitu: (1) Tahapan Persiapan, (2) Tahapan Elaborasi, (3) Tahapan Sintesis, (4) Tahapan Realisasi konsep, (5) Tahapan Penyelesaian. Hasil karya yang dikerjakan sebanyak 10 karya, yaitu: " (1) Singa si raja hutan", " (2) Singa yang terancam", " (3) Singa yang bertahan hidup", " (4) Wilayah yang terkudeta", " (5) Kehilangan", " (6) Mencari makan sendiri", " (7) Mencari habitat baru", " (8) Berlari menyelamatkan diri", " (9) Hasil buruan", dan " (10) Mempertahankan populasi"

Kata kunci: Seni, Grafis, Singa

Pendahuluan

Hutan merupakan hal penting dalam perlindungan kelestarian hidup di bumi ini. Setiap kelangsungan hidup bergantung pada kelestarian hutan. Ada begitu banyak jenis flora dan fauna yang bergantung hidupnya pada keadaan alam. Flora dan fauna yang ada harus dijaga kelestariannya agar terjadi keseimbangan makhluk hidup. Seiring perkembangan zaman banyaknya kebutuhan manusia yang ingin dicukupi. Banyak hal yang dilakukan manusia berdampak pada kelangsungan hidup satwa. Hutan merupakan bentuk dari tempat satwa dapat bertahan dari kepunahan yang mengancam seiring dengan perkembangan zaman. Banyaknya eksploitasi daerah hutan yang terjadi membuat kehidupan satwa terancam. Eksploitasi yang dilakukan membuat banyak kerusakan dan membuat kehidupan satwa dan makhluk hidup lainnya terancam. Dengan adanya berbagai kerusakan hutan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, ekosistem kehidupan satwa akan terganggu. Jika terjadi



ketidakseimbangan ini maka akan membuat rantai makanan terganggu dan akan berakibat fatal pada kehidupan manusia. Kerusakan-kerusakan yang terjadi mengakibatkan ketidakstabilan kehidupan hutan dan makhluk hidup sekitar.

Salah satu satwa yang bertahan dalam hutan adalah singa. Singa adalah hewan buas yang populasinya sekarang terancam dan masuk pada hewan yang terancam punah. Selama 150 tahun terakhir populasi global singa di Afrika menurun 20 kali lipat sekitar kurang dari 25.000 ekor. Di Asia sendiri populasi Singa terus menerus mengalami penurunan. Dampaknya akan kembali lagi pada manusia jika hal ini tidak dicegah. Ada begitu banyak kasus penyeludupan singa ilegal dan membuat populasi singa semakin menurun. Dan masih banyak kasus lainnya seperti pembuangan limbah pabrik yang menyebabkan rusaknya hutan dan membuat singa turun ke pemukiman penduduk.

Ketertarikan mengapa Singa dipilih menjadi subjek matter dalam pembuatan karya akhir penulis karena kepedulian terhadap pelestarian singa yang semakin lama semakin berkurang serta mengkhawatirkan dan meresahkan jika singa itu punah maka ia tidak ditemukan lagi oleh generasi berikutnya. Bermula dari berbagai macam bentuk permasalahan yang diamati, merasa prihatin terhadap terganggunya ekosistem dan lingkungan hidup yang mengakibatkan kepunahan singa. Sebagai dari rasa kepedulian terhadap kelestarian alam dan populasi singa, penulis ingin berpartisipasi mengkampanyekan meningkatkan kelestarian alam dan habitat singa yang akan dituangkan ke dalam karya seni grafis. Oleh karena itu, melalui karya seni grafis, masyarakat dapat mengamati, menikmati, dan memahami apa yang telah terjadi di alam, sehingga mengakibatkan penurunan populasi singa. Maka dari permasalahan diatas penulis memberi judul karya akhir ini "Singa Dalam Karya Grafis (Teknik Stensil Print)".

Metode

Dalam mewujudkan karya, penulis melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut : Singa adalah spesies hewan dari keluarga felidae atau jenis kucing. Singa merupakan hewan yang hidup berkelompok. Jenis- jenis singa ialah Panthera leo bleyenberghi atau Singa Katanga, Panthera leo krugeri atau Singa Transval atau singa Kalahari, Panthera leo massaieus atau Panthera leo nubica atau Singa Masai, Panthera leo persica atau Singa Asia. Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan karya akhir ini adalah memvisualisasikan konsep penciptaan Singa sebagai sumber inspirasi dan memberi informasi dalam bentuk objek grafis dalam tehnik Stencil Print.

Hasil

Karya 1



Judul karya	: Singa Si Raja Hutan
Ukuran	: 40 x 60 cm
Teknik	: Stencil print
Tahun	: 2022
Jumlah Cetakan	: 2
Sumber Foto	: Budhi Muhammad Yusuf

Objek utama dari karya ini adalah seekor Singa, yang sedang berdiri tegap. Pewarnaan dalam karya ini, dominan menggunakan warna-warna yang cerah seperti yang terlihat pada seluruh warna di karya tersebut. Perpaduan kombinasi warna pada karya menunjukkan selaras antara subjek dan background sehingga tercipta kesatuan atau unity yang serasi dan harmoni. Karya yang berjudul Singa Si Raja Hutan menampilkan postur singa jantan yang sedang berdiri tegap dengan anatomy yang memperlihatkan tekstur tulang pada bagian perut singa tersebut, sehingga terlihat bahwa seekor singa dengan julukan “si raja hutan” sedang berdiri dengan gagah tetapi dengan kondisi tubuh yang kurus kering, Sehingga menunjukkan keresahan yang terjadi pada habitat singa yang terganggu akibat dari perburuan liar dan merusak hutan dilakukan manusia. Akibatnya singa kekurangan makanan di habitatnya sehingga singa-singa di alam liar kekurangan gizi dan kurus kering, sehingga kehidupan singa menjadi terancam punah.

Karya 2



Judul karya	: Singa yang terancam
Ukuran	: 40 x 60 cm
Teknik	: Stencil print

Tahun : 2022
Jumlah Cetakan : 2
Sumber Foto : Budhi Muhammad Yusuf

Objek utama dari karya ini adalah seekor singa, yang sedang melangkah untuk mencari habitat baru yang lebih layak untuk kelangsungan hidupnya yang sudah terancam. Pada karya ke dua berjudul singa yang terancam, memvisualkan seekor singa jantan yang berjalan di tengah hutan yang tandus. Menunjukkan habitat singa yang mulai terancam punah. Terlihat pada background beberapa pohon yang tandus, melambangkan bentuk dari ulah tangan manusia yang membakar hutan sembarangan, sehingga populasi singa tahun ketahun semakin berkurang jika berkelangsungan dengan jangka panjang, mengakibatkan singa menjadi punah.

Karya 3



Judul karya : Singa yang bertahan hidup
Ukuran : 40 x 60 cm
Teknik : Stencil print
Tahun : 2022
Jumlah Cetakan : 2
Sumber Foto : Budhi Muhammad Yusuf

Objek utama dari karya ini adalah seekor singa jantan bersama dua ekor anaknya. Pewarnaan dalam karya ini, dominan menggunakan warna-warna yang cerah seperti yang terlihat pada seluruh warna di karya tersebut. Pada karya ke empat ini terdapat visual singa betina dan anaknya, terlihat induk singa yang sedang menoleh ke kiri dengan tatapan yang tajam. Di belakang induk singa itu ada seekor anaknya yang terlihat melangkah keluar dari belakang induknya. Menunjukkan bahwa anak singa tersebut sedang berlindung kepada induknya akibat wilayahnya yang terkudeta oleh keserakahan manusia yang terus menerus melakukan pembangunan yang tanpa sadar telah mengudeta lahan hewan- hewan di hutan dan berakibat terhadap kepunahan hewan tersebut.

Karya 4



Judul karya	: Kehilangan
Ukuran	: 40 x 60 cm
Teknik	: Stencil print
Tahun	: 2022
Jumlah Cetakan	: 2
Sumber Foto	: Budhi Muhammad Yusuf

Subjek utama dari karya ini adalah dua ekor anak singa yang sedang berdiri sambil merangkul saudara nya. Aksentuasi dalam cetakan terletak pada kedalaman antara satu dengan lainnya Pada gambar singa dihadirkan dengan warna, coklat, coklat tua dan coklat muda. Karya yang diatas berjudul “Kehilangan”. Terlihat figur dua ekor anak singa yang sedang berdiri sambil berangkulkan, dengan ekspresi wajah yang sedih akibat kehilangan induknya. Dua ekor anak singa itu kehilangan induknya akibat dari perburuan liar manusia yang telah memburu induk singa tersebut.

Karya 5



Judul karya	: Mencari Makan Sendiri
Ukuran	: 40 x 60 cm
Teknik	: Stencil print
Tahun	: 2022
Jumlah Cetakan	: 2
Sumber Foto	: Budhi Muhammad Yusuf

Subjek utama dari karya ini adalah sepasang singa dewasa yang sedang melangkah untuk mencari habitat baru. Karya menunjukkan selaras antara subjek dan background sehingga tercipta kesatuan atau unity yang serasi dan harmoni. Pada karya ke enam yang berjudul “Mencari makan sendiri” terdapat visual seekor singa betina yang sedang melangkah kedepan duduk sambil menggendong seekor anaknya, dan di sebelahnya

seekor anak singa yang sedang duduk. Menunjukkan bahwa induk singa itu melindungi anak anaknya dari buruan manusia yang mengincar anak anaknya. Agar generasi selanjutnya tidak mengalami kepunahan.

Karya 6



Judul karya : Mencari habitat baru
Ukuran : 40 x 60 cm
Teknik : Stencil print
Tahun : 2022
Jumlah Cetakan : 2
Sumber Foto : Budhi Muhammad Yusuf

Subjek utama dari karya ini adalah seekor singa betina yang sedang melangkah. Karya menunjukkan selaras antara subjek dan background sehingga tercipta kesatuan atau unity yang serasi dan harmoni. Aksentuasi dalam cetakan terletak pada kedalaman antara satu dengan lainnya sehingga menciptakan karya. Pada karya ke enam yang berjudul "Mencari habitat baru" terdapat visual sepasang singa dewasa yang sedang melangkah bergandengan sambil mencari habitat baru. Di belakang sepasang singa tersebut terlihat background hamparan gurun pasir yang luas tanpa ada pepohonan di sekitarnya, yang menandakan bahwa habitat singa tersebut sudah tidak layak untuk di tempati singa tersebut.

Karya 7



Judul karya : Berlari menyelamatkan diri
Ukuran : 40 x 60 cm
Teknik : Stencil print
Tahun : 2022

Jumlah Cetakan : 2
Sumber Foto : Budhi Muhammad Yusuf

Subjek utama dari karya ini adalah seekor singa betina yang sedang berlari menyelamatkan diri dari para pemburu. Karya menunjukkan selaras antara subjek dan background, sehingga tercipta kesatuan atau unity yang serasi dan harmoni. Pada karya ke delapan yang berjudul "Berlari menyelamatkan diri" terdapat visual singa betina yang berpose setengah melompat karena terkejut akibat melihat pemburu. Pada gambar diatas terlihat ekspresi dari singa betina yang sedang melompat karena terkejut melihat para pemburu. Maka dari itu singa betina berlari ketakutan menyelamatkan diri.

Karya 8



Judul karya : Hasil buruan
Ukuran : 40 x 60 cm
Teknik : Stencil print
Tahun : 2022
Jumlah Cetakan : 2
Sumber Foto : Budhi Muhammad Yusuf

Objek utama dari karya ini adalah seekor singa jantan dengan seekor kambing hasil dari buruannya. Pada karya ke sembilan yang berjudul "Hasil buruan" terdapat visual singa jantan yang sedang mendapatkan seekor kambing hutan yang merupakan hasil dari buruannya. Hasil dari buruannya itu akan di bawa kepada kawanan singa tersebut untuk disantap bersama-sama dengan anak-anaknya agar populasi singa stabil kembali.

Karya 9



Judul karya	: Wilayah yang terkudeta
Ukuran	: 40 x 60 cm
Teknik	: Stencil print
Tahun	: 2022
Jumlah Cetakan	: 2
Sumber Foto	: Budhi Muhammad Yusuf

Objek utama dari karya ini adalah seekor singa betina bersama seekor anaknya yang sedang berada di padang pasir yang tandus. Pada karya ke empat ini terdapat visual singa betina dan anaknya, terlihat induk singa yang sedang menoleh ke kiri dengan tatapan yang tajam. Di belakang induk singa itu ada seekor anaknya yang terlihat melangkah keluar dari belakang induknya. Menunjukkan bahwa anak singa tersebut sedang berlindung kepada induknya akibat wilayahnya yang terkudeta oleh keserakahan manusia yang terus menerus melakukan pembangunan yang tanpa sadar telah mengkudeta lahan hewan- hewan dihutan dan berakibat terhadap kepunahan hewan tersebut.

Karya 10



Judul karya	: Mempertahankan populasi
Ukuran	: 40 x 60 cm
Teknik	: Stencil print
Tahun	: 2022
Jumlah Cetakan	: 2
Sumber Foto	: Budhi Muhammad Yusuf

Objek utama dari karya ini adalah seekor singa jantan dengan seekor kambing hasil dari buruannya. Karya menunjukkan selaras antara subjek dan background sehingga tercipta kesatuan atau unity yang serasi dan harmoni. Pada karya ke sepuluh yang berjudul "Mempertahankan Populasi" terdapat visual betina dengan dua ekor anaknya yang sedang perlahan melangkah meninggalkan habitatnya yang lama untuk mencari habitat yang baru. Terlihat di belakang singa tersebut hamparan padang pasir yang luas dengan pohon-pohon yang sudah mati dan juga rerumputan kering, area tersebut sudah tidak layak untuk di jadikan tempat tinggal oleh induk singa dan anak-anaknya, oleh sebab itu induk singa tersebut membawa anak nya untuk mencari habitat baru yang lebih layak untuk kelangsungan hidup anak-anaknya.

Simpulan

Karya seni seseorang dapat mengekspresikan perasaan serta menceritakan suatu permasalahan, yang dituangkan kedalam sebuah karya yang tidak pernah lepas dari pengembangan ide dan gagasan Karya yang dikerjakan sebanyak 10 karya, yaitu: (1) “*Singa si raja hutan*” di atas kertas linen 40x60, (2) “*Singa yang terancam*” di atas kertas linen 40x60, (3) “*Singa yang bertahan hidup*” di atas kertas linen 40x60, (4) “*Wilayah yang terkudeta*” di atas kertas linen 40x60, (5) “*Kehilangan*” di atas kertas linen 40x60, (6) “*Mencari makan sendiri*” di atas kertas linen 40x60, (7) “*Mencari habitat baru*” di atas kertas linen 40x60, (9) “*Berlari menyelamatkan diri*” di atas kertas linen 40x60, “*Hasil buruan*” di atas kertas linen 40x60, dan (10) “*Mempertahankan populasi*” di atas kertas linen 40x60 cm dengan teknik cetak stensil atau (Stencil print).

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan memvisualisasikan kemunduran populasi singa dalam karya seni grafis diharapkan dapat meningkatkan kembali wawasan masyarakat akan pentingnya menjaga dan melestarikan alam.

Referensi

- Ariusmedi. 2020. *SeniGrafis 2*(serigraphy). OSF. Tanggalakses: 27 September 2021
- Budiwiraman, 2011. *Seni Cetak Mencetak*. Padang: Sukabumi Press. Tanggal akses: 27 September 2021, 2012
- Djelantik. 1999, *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. Tanggal akses: 10 September 2021
- Kartika, Dharsono Sony, 2017. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains
- Kurniati, ueis. 2016. *Permainan Tradisional dan Peran dalam Mengembangkan Keterampilan Social Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group. Tanggal akses: 10 September 2021